

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi negara. Adanya kewirausahaan mampu menumbuhkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 27 tahun 2013 tentang Pengembangan Inkubator Wirausaha, bahwa dalam rangka meningkatkan daya saing nasional perlu ditumbuh kembangkan wirausaha baru yang tangguh, kreatif, dan profesional. Dengan kewirausahaan pemerintah sadar bahwa dunia usaha dapat membuka lapangan pekerjaan dan menumbuhkan perekonomian negara sehingga harus ditanamkan sebaik mungkin agar mampu bersaing di era digital seperti perkembangan teknologi yang semakin maju (Mahmudah, 2019).

Pada era 4.0 masalah yang dihadapi yaitu pengangguran karena pertambahan populasi manusia di dunia yang sangat cepat, yang mengakibatkan kecilnya peluang untuk mendapatkan kesempatan bekerja (Haque et al., 2017). Pengangguran adalah salah satu persoalan yang sering dihadapi setiap negara, yang menyebabkan masalah sosial juga memberikan pengaruh terhadap kemajuan ekonomi suatu negara termasuk Indonesia yang merupakan negara berkembang (Ishak, 2007).

Solusi untuk menghadapi permasalahan pengangguran adalah dengan memberikan bekal keterampilan agar bisa menghasilkan lulusan yang mandiri dengan berwirausaha (Purnomo & Sofyan, 2016). Jiwa wirausaha ini juga dimiliki Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan umat islam, sebagian besar hidupnya sebelum mendapatkan wahyu menjadi Rasulullah ia adalah seorang pengusaha (Yunus & Nawawi, 2004). Menurut Hisrich, R.D. & Peters, M.P seseorang akan lebih matang dalam melakukan wirausaha jika mempunyai niat berwirausaha (Annisa et al., 2021).

Niat berwirausaha ini merupakan prediktor yang paling benar untuk melihat apakah seseorang memiliki keinginan yang timbul untuk melakukan perilaku kewirausahaan di kemudian hari (Kadiyono, 2017). Niat berwirausaha diartikan tanggung jawab individu untuk melakukan usaha baru (Lee & Wong, 2004), sebagai langkah awal dari proses membentuk usaha (Yudhaningrum et al., 2021).

Pada penelitian yang dilakukan di Bangladesh pada tahun 2017 pada mahasiswa *Countryside University*, ditemukan diantara sampel menganggap bahwa berwirausaha sebagai sebuah karir itu berisiko, membutuhkan usaha yang lebih besar, pendanaan yang tidak mudah didapat, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka berpikir bahwa lebih aman untuk menjadi karyawan daripada menjadi pengusaha (Haque et al., 2017).

TABEL 1.1
INDEKS STATISTA 2022

Negara	Jumlah responden yang melihat peluang yang salah dalam memulai bisnis
Korea Selatan	18,3%
Iran	30,9%
Switzerland	32,3%
Oman	33,3%
Venezuela	33,4%
Belanda	33,8%
Hungaria	34%
Latvia	36,7%
Indonesia	36,8%

Sumber: Statista.com (2022)

Data Statista pada tahun 2022, kurang dari satu dari lima orang di Korea Selatan yang melihat peluang bagus untuk memulai bisnis di negara ini terhalang oleh rasa takut akan kegagalan. Angka ini merupakan yang terendah dari beberapa negara tempat survei ini dilakukan. Indonesia termasuk negara dengan kekhawatiran yang tinggi untuk memulai bisnis (Statista, 2022).

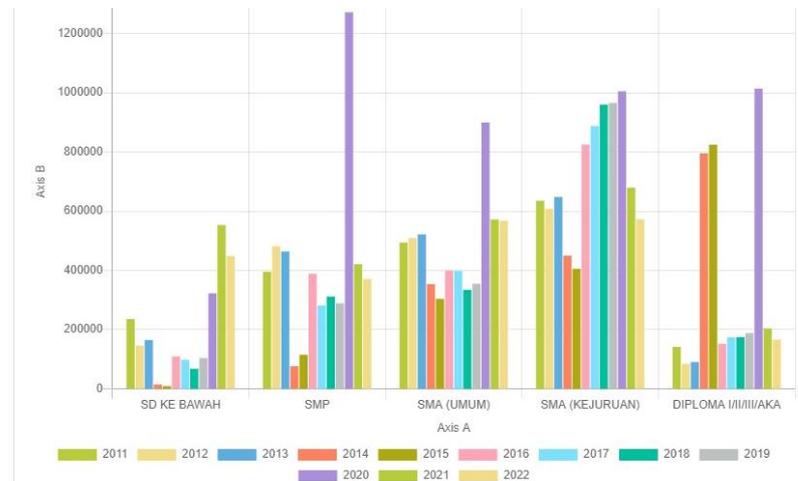
TABEL 1.2
TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN 2020-2022

Tingkat Pendidikan	Tingkat pengangguran terbuka berdasarkan tingkat pendidikan		
	2020	2021	2022
Tidak/belum pernah sekolah	3,61	3,61	3,59
SMP	6,46	6,45	5,95
SMA umum	9,86	9,09	8,57
SMK	13,55	11,13	9,42
Diploma I/II/III	8,08	5,87	4,59
Universitas	7,35	5,98	4,80

Sumber: Badan Pusat Statistik (2022)

Tingginya tingkat pengangguran terbuka merupakan salah satu tanda bahwa *entrepreneurial intention* pada negara tersebut masih rendah (Saraih et al., 2018) hal yang menjadi indikator banyaknya lulusan pendidikan yang mencari kerja di tahun 2020-2022. Pada Tabel 1.2 khususnya ada pada lulusan SMK yang

menduduki angka paling tinggi yaitu 13,55 pada tahun 2020, ditahun setelahnya 2021 ada pada angka 11,13 dan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 9,42 (Badan Pusat Statistik, 2022).



Sumber: Open Data Jabar (opendata.jabarprov.go.id)

GAMBAR 1.1
JUMLAH PENGANGGURAN TERBUKA BERDASARKAN
PENDIDIKAN DI JAWA BARAT

Gambar 1.1 memperlihatkan jumlah pengangguran terbuka dari tingkat pendidikan dari tahun ke tahun di Jawa Barat. Pada tahun 2020 pengangguran terbuka meningkat di berbagai tingkat pendidikan, tahun selanjutnya pengangguran semakin menurun. Di tahun 2022 tingkat pendidikan SMK masih tinggi menyumbangkan pengangguran terbuka di Jawa Barat. Keadaan sekarang, seseorang harus memiliki keahlian agar bisa bersaing dengan tuntutan kerja yang mengharuskan untuk terdidik dan terlatih. Berwirausaha belum menjadi pilihan untuk karir masa depan saat ini, sedangkan berwirausaha adalah pilihan yang paling masuk akal dalam berbagai kondisi ekonomi sekalipun dalam keadaan kritis (Fitriyani, 2022).

TABEL 1.3
PENDUDUK BEKERJA JAWA BARAT MENURUT STATUS PEKERJA
UTAMA (ORANG) 2020-2022

Status Pekerjaan Utama	Penduduk Bekerja Jawa Barat Menurut Status Pekerjaan Utama (orang)					
	2020		2021		2022	
	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus
Berusaha sendiri	4 415 090	-	4 609 955	-	4 783 624	-
Berusaha dibantu buruh tidak tetap/ buruh tidak dibayar	2 832 047	-	2 710 897	-	2 744 786	-

Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	863 283	-	732 876	-	786 547	-
Buruh/karyawan/pegawai	10 231 278	-	9 450 599	-	9 379 496	-
Pekerja bebas di pertanian	1 101 989	-	1 039 288	-	1 081 480	-
Pekerja bebas di non pertanian	1 339 583	-	1 490 313	-	1 737 069	-
Pekerja tak dibayar	1 833 447	-	2 277 757	-	2 233 224	-
Jumlah	22 616 717	-	22 311 685	-	22 746 226	-

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat (2022)

Menurut data di BPS Jawa Barat tahun 2022, angka wirausaha cukup besar dan terus meningkat di setiap tahunnya. Tapi buruh/karyawan/pegawai masih digemari warga Jawa Barat karena angkanya lebih tinggi dari pilihan yang lainnya. Berwirausaha dipandang masyarakat sebagai pilihan terakhir dalam suatu peluang kerja. Budaya bercita cita sebagai pegawai atau karyawan di instansi pemerintah atau swasta masih tertanam pada masyarakat Indonesia sejak di bangku sekolah. Melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan *entrepreneurial intention*, terutama merubah pemikiran generasi muda yang selama ini berniat sebagai pencari kerja (job seeker) menjadi pembuat lapangan pekerjaan (job maker) sesudah tamat sekolah (Lawan et al., 2015).

Pendidikan di Indonesia terbagi atas tiga. Pertama, pendidikan informal (keluarga), formal (sekolah), dan non formal (masyarakat). Dari target yang ingin dicapai, target pendidikan di Indonesia adalah pembentukan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dan sekolah umumnya merupakan pusat kegiatan belajar atau lembaga pendidikan yang dijadikan acuan dan harapan semua orang (Mulyani, 2012). Memutuskan karir yang akan ditempuh di masa depan setelah SMK akan sangat berpengaruh (Kadiyono, 2017). Atas dasar mata kuliah mandiri, SMK menawarkan mata kuliah proyek kewirausahaan kreatif, yang bukan merupakan mata pelajaran teoritis, melainkan pelaksanaan praktis pembelajaran berbasis proyek berdasarkan potensi yang dimiliki, melaksanakan proyek kreatif dengan didampingi guru, dengan memperhatikan potensi daerah atau lokal pengetahuan, termasuk mendukung UKM lokal, dan menghasilkan produk yang dibutuhkan masyarakat melalui pembelajaran berbasis proyek (kemdikbud.go.id). SMK selaku salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan yang mengharapkan mendidik siswa-siswi untuk jadi calon wirausaha (Purnomo & Sofyan, 2016). Siswa-siswi sebagai seseorang yang berkembang dalam upaya pencarian jati diri dan kematangan secara

emosional, yang dapat mendorong munculnya *entrepreneurial intention* pada siswa (Kadiyono, 2017).

Permasalahan *entrepreneurial intention* yang terjadi pada siswa kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dapat diidentifikasi dari data jumlah perhitungan data siswa yang berwirausaha (Periode 2023 – 2024)

TABEL 1.4
REKAPITULASI DATA SISWA YANG MELAKUKAN KEGIATAN
WIRAUUSAHA (PERIODE 2023 – 2024)

Kelas	Jumlah Siswa	Realisasi Siswa yang Melakukan Wirausaha
XII BDP 1	34	9
XII BDP 2	32	7
XII BDP 3	31	11
Jumlah	97	27

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Berdasarkan pada Tabel 1.4 menyatakan bahwa rekapitulasi data siswa yang berwirausaha pada tahun 2023 – 2024 di SMK Sangkuriang 1 Cimahi di setiap tahunnya tidak mencapai target yang diharapkan, target yang diharapkan yaitu seluruh siswa kelas XII BDP dengan jumlah 97 siswa. Masalah ini muncul karena siswa tidak mempunyai rasa kemauan tinggi untuk berwirausaha dalam kegiatan dan tugasnya sebagai siswa, tidak ada dukungan ataupun motivasi pada siswa agar memilih beberapa hal untuk berwirausaha.

Berdasarkan data yang dilampirkan diatas memperlihatkan permasalahan *entrepreneurial intention*, oleh karena itu penelitian ini melakukan survei terhadap siswa kelas XII yang akan menghadapi permasalahan tersebut setelah lulus dari SMK Sangkuriang 1 Cimahi. Berikut hasil pra survey penelitian yang membuktikan terdapat permasalahan *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

TABEL 1.5
HASIL PRA PENELITIAN
GAMBARAN ENTREPRENEURIAL INTENTION
SISWA-SISWI KELAS XII BDP SMK SANGKURIANG 1 CIMAH
TAHUN AJARAN 2023/2024

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
1.	Setelah selesai masa studi (sekolah) mengambil keputusan untuk memulai usaha	32,3%	67,7%
2.	Dengan menjadi wirausaha dapat membuka lapangan pekerjaan untuk orang lain	64,5%	35,5%

No.	Pernyataan	Tanggapan	
		Ya (%)	Tidak (%)
3.	Memiliki kesiapan diri melakukan apa saja untuk berwirausaha	32,3%	67,7%
4.	Memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha	41,9%	58,1%
5.	Dapat menentukan usaha apa yang akan dijalankan	41,9%	58,1%
6.	Dapat menentukan usaha sesuai passion yang dimiliki	45,2%	54,8%
7.	Dapat menjalankan usaha sesuai pengalaman atau pengetahuan sebelumnya	58,1%	41,9%
8.	Memiliki target dalam menjalankan suatu usaha	41,9%	58,1%
9.	Memiliki inovasi baru dalam mengimplementasikan target suatu usaha	61,3%	38,7%
10.	Memiliki keyakinan bahwa berwirausaha adalah profesi yang meyakinkan dimasa yang akan datang	48,4%	51,6%

Sumber: *Pra Penelitian* (November 2023)

Berdasarkan Tabel 1.5 pra penelitian 30 siswa-siswi kelas XII BDP yang memiliki hasrat (*Desire*) untuk menjadi wirausaha setelah lulus di SMK Sangkuriang 1 Cimahi masih dapat dikatakan rendah. Siswa-siswi yang memiliki minat berwirausaha yaitu sebesar 32,3%, sedangkan yang tidak memiliki minat berwirausaha yaitu sebesar 67,7%.

Berdasarkan pernyataan dari Tabel 1.5 menyatakan bahwa *preference* siswa-siswi yang didalam dirinya memiliki kesiapan diri untuk memulai wirausaha yaitu 32,3%, sedangkan yang tidak memiliki kesiapan untuk memulai suatu usaha sebesar 67,7%.

Sedangkan kesiapan siswa-siswi dalam membuat *plan* sebelum memulai suatu usaha yaitu sebesar 41,9%, akan tetapi siswa-siswi yang tidak memiliki kesiapan sebelum memulai usaha yaitu sebesar 58,1%.

Serta dapat dilihat pula bahwa *behaviour expectancies* siswa-siswi yang mempunyai target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 41,9%, namun siswa-siswi yang tidak memiliki target untuk mengembangkan suatu usaha yaitu sebesar 58,1%.

Data siswa-siswi kelas XII BDP SMK Sangkuriang 1 Cimahi dari hasil *pra penelitian* terdapat 30% yang memiliki *entrepreneurial intention* dan 70% yang tidak memiliki *entrepreneurial intention*.

Dampak dari rendahnya *entrepreneurial intention* adalah jika jumlah wirausaha tetap rendah karena rendahnya *entrepreneurial intention*, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara tidak akan meningkat (Bae et al., 2014). *Theory*

of Planned Behavior atau *TPB (Theory of Planned Behavior)* menjelaskan niat berwirausaha dan merupakan pengembangan lebih lanjut dari *Theory of Reasoned Action*. Faktor sentral dalam perilaku individu adalah bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat individu terhadap suatu perilaku tertentu (*behavior intention*) (Ajzen, 1991).

Terdapat beberapa faktor penting yang dapat membangun niat individu untuk melakukan wirausaha yaitu psikologi (Santoso & Oetomo, 2017). Dalam ilmu kewirausahaan, psikologi menawarkan pendekatan kepribadian untuk memeriksa kualitas pribadi yang berperan dalam proses kewirausahaan. Para wirausahawan diyakini memiliki ciri-ciri atau kualitas kepribadian tertentu yang membedakan mereka dari orang lain (Cunningham & Lischeron, 2001). Menurut *psychological entrepreneurship*, wirausahawan memiliki *need for achievement*, *locus of control*, dan *risk-taking propensity* (Chell, 2008).

Yin et al (2020) Menemukan *psychological entrepreneurship* berpengaruh terhadap *entrepreneurial intention*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Kurjono et al (2020) bahwa terdapat hubungan antara *psychological entrepreneurship* dengan *entrepreneurial intention*.

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Dinis et al (2013) ditemukan bahwa adanya hubungan antara beberapa karakteristik psikologis dan niat kewirausahaan yaitu *risk-taking propensity* berpengaruh negatif terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan pada uraian permasalahan yang terdapat pada latar belakang, temuan dari berbagai data yang mengacu terdapat hubungan antara jumlah pengangguran yang tinggi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang tidak sebanding, maka *entrepreneurial intention* menjadi solusi permasalahan tersebut. Lalu, dalam proses penciptaan usaha *psychological entrepreneurship* dianggap sebagai solusi yang dapat meningkatkan *entrepreneurial intention*. Mengambil dari latar belakang penelitian tersebut, bahwa peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Psychological entrepreneurship* terhadap *Entrepreneurial intention* (Studi pada Siswa-Siswi Kelas XII Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Sangkuriang 1 Cimahi)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran *psychological entrepreneurship* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Bagaimana gambaran *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Bagaimana pengaruh *psychological entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Gambaran tingkat *psychological entrepreneurship* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
2. Gambaran *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.
3. Pengaruh *psychological entrepreneurship* terhadap *entrepreneurial intention* pada siswa-siswi kelas XII BDP di SMK Sangkuriang 1 Cimahi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis khususnya dalam bidang kewirausahaan yang berkaitan dengan psikologi kewirausahaan dan mempengaruhi niat berwirausaha.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan latar belakang pengetahuan dan ide untuk diteliti lebih lanjut mengenai aspek psikologis kewirausahaan yang mempengaruhi niat siswa SMK untuk menekuni kewirausahaan. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan wawasan praktis dari siswa

SMK untuk lebih memahami aspek psikologis kewirausahaan yang mempengaruhi niat berwirausaha.